

SKRIPSI

ANALISIS NILAI TAMBAH UBI KAYU SEBAGAI BAHAN BAKU KELANTING DAN HUBUNGANNYA DENGAN KESEJAHTERAAN HIDUP KELUARGA DI DESA GANTIMULYO KECAMATAN PEKALONGAN LAMPUNG TIMUR

ANALYSIS OF ADDED VALUE OF CASSAVA AS RAW MATERIAL KELANTING AND ITS RELATION WITH THE FAMILY WELFARE IN GANTIMULYO VILLAGE PEKALONGAN EAST LAMPUNG DISTRICT



**Tri Umi Sa'adah
05011281419174**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018
SKRIPSI**

**ANALISIS NILAI TAMBAH UBI KAYU SEBAGAI
BAHAN BAKU KELANTING DAN HUBUNGANNYA
DENGAN KESEJAHTERAAN HIDUP KELUARGA DI
DESA GANTIMULYO KECAMATAN PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR**

***ANALYSIS OF ADDED VALUE OF CASSAVA AS RAW
MATERIAL KELANTING AND ITS RELATION WITH
THE FAMILY WELFARE IN GANTIMULYO VILLAGE
PEKALONGAN EAST LAMPUNG DISTRICT***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian**



**Tri Umi Sa'adah
05011281419174**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018
RINGKASAN**

TRI UMI SA'ADAH. Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu sebagai Bahan Baku Kelanting dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Hidup Keluarga di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur (Dibimbing oleh **MARYANAH HAMZAH** dan **LAILA HUSIN**).

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis besarnya pendapatan dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi kelanting dan perbedaan pendapatannya dengan petani ubi kayu di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, 2) menganalisis besarnya nilai tambah dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi kelanting di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, 3) menganalisis apakah pendapatan yang diterima oleh pengusaha kelanting dan petani ubi kayu di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sudah memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) atau belum.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di lokasi ini merupakan salah satu daerah sentra pengolahan kelanting di Kabupaten Lampung Timur khususnya dan Provinsi Lampung pada umumnya. Waktu pelaksanaan pengumpulan data di lokasi penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan juli 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sensus dan metode *Simple Random Sampling*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan pendapatan keluarga petani ubi kayu adalah sebesar Rp 3.426.477,08 per bulan, sedangkan pendapatan keluarga yang diperoleh pengusaha kelanting adalah sebesar Rp 27.740.897,00 per bulan. Perbedaan pendapatan keluarga petani ubi kayu dengan pendapatan keluarga pengusaha kelanting sangat signifikan yaitu sebesar Rp 24.314.419,92 per bulan. Nilai tambah yang diperoleh pelaku usaha dari pengolahan ubi kayu segar menjadi kelanting adalah sebesar Rp 2.423,82 per kilogram ubi kayu dengan rasio nilai tambah sebesar 45,55 persen. Standar KHL di Desa Gantimulyo adalah sebesar Rp 1.658.241,20 per bulan per orang. Selisih antara rata-rata pendapatan keluarga

petani ubi kayu dengan rata-rata standar KHL di Desa Gantimulyo adalah sebesar Rp -1.460.912,48 per bulan sehingga secara rata-rata pendapatan keluarga petani ubi kayu tidak memenuhi Standar KHL yang berlaku di Desa Gantimulyo. Sedangkan selisih rata-rata pendapatan keluarga pengusaha kelanting di Desa Gantimulyo dengan standar KHL keluarga rata-rata adalah sebesar Rp 21.226.771 per bulan, sehingga secara rata-rata pendapatan keluarga pengusaha kelanting sudah memenuhi Standar KHL.

Kata Kunci: Ubi Kayu, Kelanting, Analisis Nilai Tambah, Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

SUMMARY

TRI UMI SA'ADAH. Analysis of Value Added Cassava as Raw Material Kelanting and Its Relation with Family Welfare in Village Gantimulyo District Pekalongan East Lampung (Guided by **MARYANAH HAMZAH** and **LAILA HUSIN**).

The purpose of this research were to: 1) analyze the amount of income from cassava processing business to kelanting and the difference of income with cassava farmers in Gantimulyo Village, Pekalongan District, East Lampung Regency, 2) analyzing the added value of the cassava processing business into kelanting in Gantimulyo Village, Pekalongan District, East Lampung Regency, 3) analyze whether the income received by entrepreneurs kelanting and cassava farmers in Gantimulyo Village, Pekalongan Sub-district, East Lampung Regency has fulfilled the standard of Living Needs (KHL) or not.

This research has been conducted in Gantimulyo Village, Pekalongan District, East Lampung Regency. Selection of this location was chosen purposively with the consideration that in this location is one of the central processing centers kelanting in East Lampung regency in particular and Lampung Province in general. The timing of data collection at this research location has been conducted in April until July 2018. The method used in this research is survey method. Sampling method used in this research is census method and Simple Random Sampling method.

The results of this study indicate the income of the family of cassava farmers is Rp 3,426,477,08 per month, whereas the income of families obtained by businessmen kelanting is Rp 27.740.897,00 per month. The difference of family income of cassava farmers with the income of family of kelanting entrepreneurs is very significant that is Rp 24.314.419,92 per month. The added value obtained by business actors from processing fresh cassava into kelanting is Rp 2,423.82 per kilogram of cassava with an added value ratio of 45.55 percent. KHL standard in Gantimulyo Village is Rp 1.658.241,20 per month per person. The difference between the average family income of cassava farmers and the average standard of KHL in Gantimulyo village is Rp1,460,912.48 per month, so

that the average income of the family of cassava farmers does not meet the applicable KHL standard in Gantimulyo Village. Meanwhile, the difference of the average income of Kelanting family business in Gantimulyo village with the average family KHL level is Rp 21,226,771 per month, so that on average the income of kelanting business family has fulfilled KHL Standard.

Keywords: Cassava, Kelanting, Analysis of Added Value, Decent Living Needs.

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS NILAI TAMBAH UBI KAYU SEBAGAI
BAHAN BAKU KELANTING DAN HUBUNGANNYA
DENGAN KESEJAHTERAAN HIDUP KELUARGA DI
DESA GANTIMULYO KECAMATAN PEKALONGAN
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Oleh:

**Tri Umi Sa'adah
05011281419174**

Inderalaya, Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

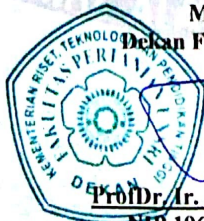


Ir. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP. 195402041980102001



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc
NIP.195904231983122001

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**



ProfDr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc
NIP.196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Kelanting dan Hubungannya dengan Kesejahteraan Hidup Keluarga di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur" oleh Tri Umi Sa'adah telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 16 Juli 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

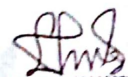
1. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP 195402041980102001

Ketua

(.....)

2. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc..
NIP 195904231980102001

Sekretaris

(.....)

3. Prof. Dr. Ir. Sriati, M.S.
NIP 197412262001122001

Anggota

(.....)

4. Eka Mulyana, S.P., M.Si.
NIP 197710142008122002

Anggota

(.....)

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. Arvadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

Indralaya, Juli 2018
Koordinator Program Studi
Agribisnis

(.....)

Dr. Desi Arvani, S.P., M.Si.
NIP 198112222003122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Umi Sa'adah

NIM : 05011281419174

Judul : Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Segar Sebagai Bahan Baku Kelanting Di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiaris dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juli 2018



Tri Umi Sa'adah

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lampung Timur, pada tanggal 18 April 1996. Anak ketiga dari tiga bersaudara keluarga Munirrudin dan Kotimah.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Bumi Jawa pada tahun 2008, sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Purbolinggo pada tahun 2011, dan sekolah menengah atas di MAN 1 Metro Lampung Timur pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dengan Program Basiswa Bidik Misi.

Selama menjadi seorang mahasiswa penulis pernah menjadi Asisten Dosen mata kuliah Dasar-dasar Bisnis dan Kependudukan pada tahun ajaran 2016, dan Asisten dosen mata kuliah Sosiologi Pedesaan dan Manajemen Usahatani pada tahun ajaran 2017. Saat ini penulis sedang menjadi asisten mata kuliah Dasar-dasar Bisnis dan Kependudukan pada tahun ajaran 2017. Pada juni 2017 penulis melaksanakan praktik magang di PT. Pupuk Sriwidjadja tepatnya di departement PSO wilayah 1 yang mengelola pemasaran pupuk bersubsidi. Pengalaman organisasi penulis, penulis pernah menjadi anggota humas pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (Himaseperta) pada tahun kepengurusan 2016-2017. Selain itu penulis juga pernah menjadi anggota pada Himpunan Keluarga Mahasiswa Lampung (Kemala).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Segar Sebagai Bahan Baku Kelanting Di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur”. Proposal skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk pelaksanaan penelitian lapangan.

Pada kesempatan ini, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang atas izinnya hamba dapat berada diposisi ini.
2. Kedua orang tua dan keluarga besarku, kakak kandungku Samrodin dan Siti Khabibah yang merupakan orang kedua bagiku beserta suami, istri dan anak-anaknya yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moril maupun materi, serta doa yang tak henti beliau ucapkan untuk kemudahan hidup anaknya.
3. Dosen pembimbing yaitu Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. dan Ibu Dr. Ir, Laila Husin, M.Sc. yang telah memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan proposal skripsi ini.
4. Kepada ibu Eka Mulyana, S.P., M.Si. yang banyak memberikan dukungan terhadap penulis.
5. Kepada Bapak Ir. Maryadi, M.Si. sebagai ketua jurusan sosial ekonomi pertanian yang telah mendukung penulis sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan.
6. Kepada Ibu Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si. sebagai ketua program studi agribisnis yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
7. Terimakasih kepada admin jurusan sosial ekonomi pertanian kak setiyoko, mbak dian dan mbak serli serta kak ari yang telah banyak membantu penulis,
8. Terimakasih kepada keluarga besar bapak Sugiarto, Bapak Ponimin, Bapak Sutikno, dan pihak lainnya yang telah banyak membantu saya selama penelitian
9. Kepada teman-teman seperjuangan agribisnis 2014 yang telah memberikan cerita di kehidupan saya.
10. Teman-teman pejuang toga, Miftah, Mezvi, Utami, Uni Nia, Alm. Riana, Bunda Dewi, Rori, Onie, Wicik, Rahman yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada saya, terimakasih atas pengalaman hidup yang luar biasa di perantauan ini, banyak sekali pelajaran hidup yang diterima penulis bersama kalian selama duduk dibangku perkuliahan ini.

11. Kepada teman-teman seperantauan, si siput Retno Kartika, si ulet Fenti, dan onta arab Onie Agustin serta Fajri Yuniar.
12. Terimakasih Kepada mas Irfan Ubaidillah yang telah membantu penulis dalam skripsi ini.
13. Terimakasih kepada Luluk yang sedang berjuang untuk menjadi sarjana muda, Silvi, Fara dan abang Ipul yang telah menjaditeman lapanganku selama penelitian di Lampung.
14. Terimakasih tak terhingga kepada Aris Susanto yang telah memberikan waktu dan banyak memberikan motivasi dan juga semangat bagi penulis.
15. Terimakasih kepada teman kecilku Ani, Rohmah, Luluk, Nisa, Nurul, Uli, Dinda, Daulika, Ulfa dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih telah banyak memberikan cerita hidup yang indah dimasa kecil penulis.
16. Kepada semua pihak yang ikut serta membantu serta memberikan masukan terhadap tulisan ini, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap proposal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya dalam hal menyediakan data bagi para peneliti yang membutuhkan.

Indralaya, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Konsepsi Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1. Usahatani Ubi Kayu.....	6
2.1.2. Kelanting.....	9
2.1.3. Industri Rumah Tangga.....	11
2.1.4. Konsepsi Industri dan Usaha Kecil Menengah.....	12
2.1.5. Konsepsi Nilai Tambah.....	13
2.1.6. Konsepsi Produksi dan Biaya Produksi.....	14
2.1.7. Konsepsi Penerimaan.....	19
2.1.8. Konsepsi Pendapatan.....	20
2.1.9. Konsepsi Titik Impas (<i>Break Event Point</i>).....	20
2.1.10. Konsepsi Pendapatan Keluarga.....	21
2.1.11. Konsepsi Kesejahteraan Rumah Tangga Pelaku Usaha.....	22
2.2. Metode Pendekatan.....	25
2.3. Hipotesis.....	25
2.4. Batasan Operasional.....	27
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	28
3.1. Tempat dan Waktu Kegiatan.....	29
3.2. Metode Penelitian.....	29
3.3. Metode Penarikan contoh.....	29

	Halaman
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	30
3.5. Metode Pengolahan Data.....	30
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	35
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi Kecamatan Pekalongan.....	35
4.1.2. Demografi Daerah Penelitian.....	36
4.1.3. Pendidikan.....	37
4.1.4. Agama	39
4.1.5. Potensi Daerah	39
4.2. Karakteristik Petani.....	41
4.2.1. Tingkat Pendidikan Petani Contoh.....	42
4.2.2. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh.....	43
4.2.3. Luas Lahan Usahatani Petani Contoh.....	45
4.2.4. Pengalaman Berusahatani Petani Contoh.....	46
4.2.5. Usahatani Ubi Kayu.....	47
4.2.5.1. Penyiapan Bibit.....	47
4.2.5.2. Penyiapan Lahan.....	48
4.2.5.3. Penanaman.....	48
4.2.5.4. Pemupukan.....	49
4.2.5.5. Pemeliharaan Tanaman.....	50
4.2.5.6. Panen	51
4.2.6. Analisis Pendapatan Petani Ubi Kayu.....	52
4.2.6.1. Biaya Produksi.....	52
4.2.6.1.1. Biaya Tetap.....	52
4.2.6.1.2. Biaya Variabel	53
4.2.6.2. Penerimaan Ubi Kayu.....	55
4.2.6.3. Pendapatan Usahatani Ubi Kayu.....	57
4.2.7. Analisis Kebutuhan Hidup Layak.....	58
4.3. Profil Umum Agroindustri Rumah Tangga Kelanting.....	63
4.3.1. Pendidikan Pelaku Usaha Kelanting.....	63
4.3.2. Umur Pelaku Usaha Agroindustri Kelanting.....	64

	Halaman
4.3.3. Lama Usaha Pelaku Usaha Agroindustri Kelanting.....	65
4.3.4. Skala Usaha Pengusaha Kelanting.....	66
4.3.5. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga Pelaku Usaha.....	67
4.3.6. Jumlah Tenaga Kerja Pelaku Usaha.....	68
4.4. Identifikasi Produk Olahan Kelanting.....	69
4.4.1. Bahan dan Alat Pembuatan Kelanting.....	69
4.4.2. Prosedur Pembuatan Kelanting.....	69
4.5. Analisis Pendapatan Pelaku Usaha Kelanting di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.....	79
4.5.1. Biaya Produksi.....	79
4.5.1.1. Biaya Tetap.....	79
4.5.1.2. Biaya Variabel.....	80
4.5.1.3. Biaya Tenaga Kerja.....	80
4.5.2. Penerimaan dan Pendapatan.....	82
4.6. Pendapatan Keluarga Agroindustri Kelanting.....	83
4.6.1. Usaha diluar Agroindustri Kelanting.....	83
4.6.2. Usahatani.....	84
4.7. Analisis Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Pengusaha Kelanting.....	85
4.8. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kelanting di Desa Gantimulyo...	85
4.9. Perbedaan Rata-rata Pendapatan Petani Ubi Kayu dan Pelaku usaha.	88
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1. Kesimpulan.....	89
5.2. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1. Proses Penyortiran Ubi Kayu.....	70
Gambar 4.2. Proses Pengupasan dan Pencucian Ubi Kayu.....	71
Gambar 4.3. Pamarutan dn Pengepresan Ubi Kayu.....	71
Gambar 4.4. Proses Pengayakan Tepung Ubi Kayu.....	72
Gambar 4.5. Proses Pengadukan Bumbu Pada Tepung Ubi Kayu.....	73
Gambar 4.6. Proses Pengukusan Adonan Kelanting.....	74
Gambar 4.7. Proses Pendinginan Adonan Kelanting.....	74
Gambar 4.8. Proses Pemotongan Adonan Kelanting.....	75
Gambar 4.9. Proses <i>wiwir</i> / Membuat Bulatan Kelanting.....	76
Gambar 4.10. Proses Penjemuran Kelanting.....	76
Gambar 4.11. Proses Penggorengan Kelanting.....	77
Gambar 4.12. Proses Pemberian Bumbu Balado.....	78
Gambar 4.13. Proses Pengemasan Kelanting.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perkembangan Produksi Ubi Kayu di Provinsi Lampung, 2014	3
Tabel 2.1. Karakteristik Varietas Unggul Ubi Kayu, 2008.....	8
Tabel 2.2. Kandungan Gizi dalam 100 g Ubi Kayu, 2008.....	8
Tabel 2.3. Klasifikasi Industri menurut Banyaknya Tenaga Kerja.....	11
Tabel 2.4. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami.....	14
Tabel 3.1. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami.....	33
Tabel 3.2. Persentase KHL berdasarkan klasifikasi umur anggota keluarga, 2012.....	34
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk menurut Umur di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, 2018.....	36
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan Penduduk di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, 2018.....	37
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, 2018.....	38
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur berdasarkan Agama, 2018.....	39
Tabel 4.5. Luas Potensi Pertanahan di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, 2018.....	40
Tabel 4.6. Jenis Komoditas dan Luas Lahan di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.....	40
Tabel 4.6. Distribusi Responden Berdasarkan Rata-rata Tingkat Umur Petani di Desa Gantimulyo, 2018.....	41
Tabel 4.8. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani Ubi Kayu di Desa Gantimulyo, 2018.....	42
Tabel 4.9. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Petani Ubi Kayu di Desa Gantimulyo, 2018.....	44
Tabel 4.10. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Umur Anggota Keluarga Petani Ubi Kayu di Desa Gantimulyo, 2018.....	44
Tabel 4.11. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan yang di garap oleh Petani Ubi Kayu di Desa Gantimulyo, 2018.....	45
Tabel 4.12. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Petani Berusahatani Ubi Kayu di Desa Gantimulyo, 2018.....	46

Tabel 4.13. Rata-rata Biaya Tetap Petani Ubi Kayu per Luas Garapan per Musim Tanam di Desa Gantimulyo, 2018.....	Halaman 52
Tabel 4.14. Rata-rata Biaya Variabel Petani Ubi Kayu per Luas Garapan per Musim Tanam di Desa Gantimulyo, 2018.....	53
Tabel 4.15. Rata-rata Biaya Total Petani Ubi Kayu per Luas Garapan per Musim Tanam di Desa Gantimulyo, 2018.....	55
Tabel 4.16. Rata-rata Penerimaan Petani Ubi Kayu per Luas Garapan per Musim Tanam di Desa Gantimulyo, 2018.....	56
Tabel 4.17. Rata-rata Pendapatan Petani Ubi Kayu per Luas Garapan per Musim Tanam di Desa Gantimulyo, 2018.....	57
Tabel 4.18. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu per Bulan di Desa Gantimulyo, 2018.....	58
Tabel 4.19. Rata-rata Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Gantimulyo, 2018.....	59
Tabel 4.20. Komponen Standar Kebutuhan Hidup Layak di Desa Gantimulyo, 2018.....	57
Tabel 4.21. Selisih Rata-rata Pendapatan Keluarga Petani Ubi Kayu dengan Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) di Desa Gantimulyo, 2018.....	60
Tabel 4.22. Rata-rata Standar Kebutuhan Hidup Layak Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Petani Ubi Kayu di Desa Gantimulyo, 2018	61
Tabel 4.23. Sebaran Responden Pelaku Usaha Kelanting di Desa Gantimulyo Berdasarkan Jenjang Pendidikan, 2018.....	63
Tabel 4.24. Sebaran Responden Pelaku Usaha Kelanting di Desa Gantimulyo Berdasarkan Umur, 2018.....	64
Tabel 4.25. Distribusi Responden Pelaku Usaha Kelanting di Desa Gantimulyo Berdasarkan Lama Usaha, 2018.....	65
Tabel 4.26. Distribusi Responden Pelaku Usaha Kelanting di Desa Gantimulyo Berdasarkan Skala Usaha, 2018.....	66
Tabel 4.27. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Pelaku Usaha Kelanting di Desa Gantimulyo, 2018.....	67
Tabel 4.28. Jumlah Umur Anggota Keluarga Pelaku Usaha Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Desa Gantimulyo, 2018.....	68
Tabel 4.29. Bahan dan Alat yang digunakan dalam Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo, 2018.....	69
Tabel 4.30. Jenis Pekerjaan, Upah dan Jumlah Tenaga Kerja yang dipakai Dalam Pembuatan Kelanting per Proses Produksi.....	81
Tabel 4.31. Rata-rata Biaya Produksi Pembuatan Kelanting per Proses Pro-	

Duksi di Desa Gantimulyo, 2018.....	82
	Halaman
Tabel 4.32. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga Jual, Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan per bulan Diperhitungkan pada Pelaku Usaha Agroindustri Kelanting, 2018.....	83
Tabel 4.33. Rata-rata Biaya Pendapatan Keluarga Pelaku Usaha Kelant- ing per Bulan di Desa Gantimulyo per Bulan April, 2018.....	84
Tabel 4.34. Selisih Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Pengusaha Ke- lanting dengan Standar KHL di Desa Gantimulyo, 2018.....	85
Tabel 4.35. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kelanting.....	86
Tabel 4.36. Selisih Pendapatan Petani Ubi Kayu dan Pengusaha Kelanting	88

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.....	94
Lampiran 2. Identitas Petani Ubi Kayu di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, 2018.....	95
Lampiran 3. Biaya Penyusunan Sprayer Usahatani Ubi Kayu Petani Contoh di Desa Gantimulyo, 2018.....	96
Lampiran 4. Biaya Penyusunan Cangkul Usahatani Ubi Kayu Petani Contoh di Desa Gantimulyo, 2018.....	97
Lampiran 5. Biaya Penyusutan Ember Usahatani Ubi Kayu Petani Contoh di Desa Gantimulyo, 2018.....	98
Lampiran 6. Biaya penyusutan Parang Usahatani Ubi Kayu Petani Contoh di Desa Gantimulyo, 2018.....	99
Lampiran 7. Total Biaya Penyusutan Usahatani Ubi Kayu Petani Contoh Di Desa Gantimulyo, 2018.....	100
Lampiran 8. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Ubi Kayu Petani Contoh di Desa Gantimulyo, 2018.....	101
Lampiran 9. Biaya Variabel Pupuk Usahatani Ubi Kayu Petani Contoh di Desa Gantimulyo, 2018.....	102
Lampiran 10. Biaya Variabel Herbisida Usahatani Ubi Kayu Petani Contoh di Desa Gantimulyo, 2018.....	103
Lampiran 11. Total Biaya Variabel Herbisida Usahatani Ubi Kayu Petani Contoh di Desa Gantimulyo, 2018.....	104
Lampiran 12. Total Biaya Usahatani Ubi Kayu Petani Contoh di Desa Gantimulyo, 2018.....	105
Lampiran 13. Total Penerimaan Usahatani Ubi Kayu Petani Contoh di Desa Gantimulyo, 2018.....	106
Lampiran 14. Total Pendapatan Usahatani Ubi Kayu Petani Contoh di Desa Gantimulyo, 2018.....	107
Lampiran 15. Total Pendapatan Non Usahatani Ubi Kayu (Karet) dan Non Usahatani Petani Contoh di Desa Gantimulyo, 2018.....	108
Lampiran 16. Total Pendapatan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu di Desa Gantimulyo, 2018.....	109
Lampiran 17. Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Petani Ubi Kayu di Desa Gantimulyo, April 2018.....	110
	Halaman

Lampiran 18. Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Laki-laki di Desa Gantimulyo.....	116
Lampiran 19. Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Perempuan di Desa Gantimulyo, April 2018.....	117
Lampiran 20. Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Keluarga Petani Ubi Kayu di Desa Gantimulyo, April 2018.....	118
Lampiran 21. Selisih Pendapatan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu dan KHL, April 2018.....	119
Lampiran 22. Identitas Pelaku Usaha Kelanting di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.....	120
Lampiran 23. Biaya Penyusutan Alat-alat Responden 1 untuk Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	121
Lampiran 24. Biaya Penyusutan Alat-alat Responden 2 untuk Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	122
Lampiran 25. Biaya Penyusutan Alat-alat Responden 3 untuk Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	123
Lampiran 26. Biaya Penyusutan Alat-alat Responden 4 untuk Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	124
Lampiran 27. Biaya Penyusutan Alat-alat Responden 5 untuk Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	126
Lampiran 28. Biaya Penyusutan Alat-alat Responden 6 untuk Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	127
Lampiran 29. Biaya Penyusutan Alat-alat Responden 7 untuk Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	128
Lampiran 30. Biaya Penyusutan Alat-alat Responden 8 untuk Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	129
Lampiran 31. Biaya Penyusutan Alat-alat Seluruh Pelaku Usaha untuk Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	130
Lampiran 32. Biaya Variabel Responden 1 Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	131
Lampiran 33. Biaya Variabel Responden 2 Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	132
Lampiran 34. Biaya Variabel Responden 3 Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	133
Lampiran 35. Biaya Variabel Responden 4 Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	134
Lampiran 36. Biaya Variabel Responden 5 Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	135

Halaman

Lampiran 37. Biaya Variabel Responden 6 Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	136
Lampiran 38. Biaya Variabel Responden 7 Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	137
Lampiran 39. Biaya Variabel Responden 8 Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	138
Lampiran 40. Biaya Variabel Seluruh Responden Sebagai Bahan Baku Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	139
Lampiran 41. Biaya Tenaga Kerja Responden 1 dalam Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	140
Lampiran 42. Biaya Tenaga Kerja Responden 2 dalam Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	141
Lampiran 43. Biaya Tenaga Kerja Responden 3 dalam Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	142
Lampiran 44. Biaya Tenaga Kerja Responden 4 dalam Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	143
Lampiran 45. Biaya Tenaga Kerja Responden 5 dalam Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	144
Lampiran 46. Biaya Tenaga Kerja Responden 6 dalam Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	145
Lampiran 47. Biaya Tenaga Kerja Responden 7 dalam Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	146
Lampiran 48. Biaya Tenaga Kerja Responden 8 dalam Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	147
Lampiran 49. Total Biaya Tenaga Kerja Seluruh Responden dalam Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	148
Lampiran 50. Total Biaya Produksi Seluruh Responden dalam Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	149
Lampiran 51. Total Penerimaan Seluruh Responden dalam Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	150
Lampiran 52. Total Pendapatan Seluruh Responden dalam Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	151
Lampiran 53. Total Pendapatan Keluarga Seluruh Responden Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	152
Lampiran 54. Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Laki-laki Pengusaha Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	153
Lampiran 55. Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Perempuan Pengusaha Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	154

Halaman

Lampiran 56. Standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) Keluarga Pengusaha Kelanting di Desa Gantimulyo,2018.....	155
Lampiran 57. Selisih Pendapatan Rumah Tangga Pengusaha Kelanting dan KHL, April 2018.....	156
Lampiran 58. Sumbangan Input Lain Seluruh Responden dalam Proses Pembuatan Kelanting di Desa Gantimulyo, 2018.....	157
Lampiran 59. Analisis Nilai Tambah Metode Hayami, 2018.....	159

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Susanto, 2012 Indonesia merupakan negara agraris yang lahannya sangat luas dan keanekaragaman hayatinya sangat tinggi. Hal ini dapat menjadi landasan untuk negara Indonesia disebut sebagai negara agraris. Oleh karena itu sektor pertanian sangat besar peranannya terhadap pertumbuhan ekonomi negara ini. Pembangunan ekonomi lebih menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau biasa disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis, agroindustri adalah salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis.

Agroindustri merupakan kegiatan pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi, sekaligus menjadi suatu tahapan pembangunan pertanian berkelanjutan. Agroindustri merupakan subsistem yang melengkapi rangkaian sistem agribisnis yang berfokus pada kegiatan yang berbasis pengolahan sumberdaya hasil pertanian serta peningkatan nilai tambah dari suatu komoditas pertanian. Agroindustri berperan strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan bahan pokok, perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan produksi dalam negeri, dan pengembangan sektor perekonomian. Hal ini didukung dengan adanya keunggulan karakteristik yang dimiliki agroindustri, yaitu penggunaan bahan baku dari sumberdaya alam yang tersedia di dalam negeri (Soekartawi, 2001).

Di dalam agribisnis terdapat sistem agribisnis terdiri dari tiga subsistem, yaitu subsistem input atau yang sering disebut dengan agroindustri hulu, subsistem usahatani (pertanian), subsistem output atau yang biasa disebut dengan agroindustri hilir, sistem pemasaran dan sistem penunjang lainnya. Oleh sebab itu, pembangunan agroindustri tidak dapat terlepas dari pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Pembangunan agroindustri akan dapat meningkatkan produksi, harga hasil pertanian, pendapatan petani, serta dapat menghasilkan nilai tambah hasil pertanian (Rahim dan Hastuti, 2005).

Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan, antara lain nilai tambah pada agroindustri, salah satu cara yang digunakan adalah dengan cara pengawetan produk pertanian menjadi produk olahan yang lebih tahan lama dan siap dikonsumsi, hal ini dilakukan karena sifat produk pertanian yang cenderung tidak tahan lama. Oleh sebab itu peran agroindustri ini sangat diperlukan dalam agribisnis. (Valentina, 2009)

Palawija merupakan salah satu komoditi yang sangat penting dan sejalan dengan kerangka diversifikasi pangan. Palawija khususnya tanaman ubi kayu merupakan salah satu komoditi subsektor tanaman pangan yang penting dan telah mendapat perhatian pemerintah. Ubi kayu yang nama latinnya *Manihot esculenta* merupakan bahan pangan potensial masa depan dalam tatanan pengembangan agribisnis dan agroindustri. Ubi kayu berperan cukup besar dalam berbagai hal. Selain mencukupi bahan pangan nasional, ubi kayu juga dibutuhkan dalam berbagai olahan, diantaranya sebagai bahan pakan (ransum) ternak, kertas, kayu lapis, serta bahan baku berbagai industri makanan. (BPS, 2013).

Salah satu agroindustri skala kecil yang banyak berkembang di Provinsi Lampung yaitu agroindustri olahan ubi kayu. Produksi ubi kayu yang cukup tinggi menjadi salah satu peluang untuk pengembangan agroindustri olahan ubi kayu. Lampung merupakan salah satu provinsi sebagai penghasil ubi kayu terbesar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2015, total produksi ubi kayu di Provinsi Lampung mencapai 8.329.201 ton ubi kayu. Komoditas ubi kayu merupakan komoditas yang banyak dikembangkan dan populer di provinsi Lampung karena selain mudah untuk dikembangkan, hasilnya pun cepat terserap pasar. Hal ini didukung dengan adanya beberapa agroindustri di berbagai daerah di Lampung yang mengolah ubi kayu menjadi produk setengah jadi hingga siap dikonsumsi. Berbagai olahan ubi kayu yang banyak dihasilkan di Provinsi Lampung diantaranya adalah tapioka, beras singkong, gaplek, kripik singkong, krupuk singkong dan kelanting (Gardjito *et al*, 2013).

Usahatani yang dilakukan oleh petani ubi kayu di Provinsi Lampung rata-rata belum efisien, sehingga jumlah produksi yang dihasilkan akan rendah dan akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Menurut Mubyarto (1989) dalam

Iqbal *et al* 2014, usahatani yang efisien adalah usahatani yang memiliki produktivitas tinggi. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan realokasi penggunaan faktor-faktor produksi secara efisien sehingga usahatani yang dilakukan dapat mencapai produksi optimalnya.

Tahun 2013, produksi singkong di Provinsi Lampung mencapai 8,33 juta ton. Keadaan ini menjadikan Lampung sebagai penyuplai sepertiga produksi singkong nasional dari produksi nasional sebesar 23,92 juta ton. Perkembangan produksi singkong pada tahun 2008 hingga 2011 menunjukkan tren yang terus meningkat yang didukung dengan luas panen dan produktivitas singkong (Badan Pusat Statistik, 2015). Data perkembangan luas panen dan produksi singkong di Provinsi Lampung disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1.1. Perkembangan Ubi Kayu di Provinsi Lampung, 2014

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
2008	318.969	242,09	7.721.882
2009	309.047	244,92	7.569.178
2010	346.217	249,48	8.637.594
2011	368.096	249,76	9.193.676
2012	324.749	258,27	8.387.351
2013	318.107	261,84	8.329.201
2014	372.858*	260,83*	9.725.345*

(*) : Data adalah angka ramalan

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Ubi kayu menjadi salah satu tanaman andalan dari Kabupaten ini. Ubi kayu merupakan salah satu bahan makanan potensial untuk masa depan. Banyak produk olahan yang dapat diciptakan dari bahan baku ubi kayu diantaranya adalah tapioka, gaplek, kripik singkong, dan kelanting. Kelanting merupakan produk usaha kecil di Desa Gantimulyo kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Desa ini dikenal sebagai sentra pembuatan kelanting di kecamatan Pekalongan. Produk kelanting dari Pekalongan ini dikenal gurih dan aman untuk dikonsumsi karena tidak menggunakan pengawet dan pewarna makanan. Oleh karena itu banyak masyarakat yang memproduksi kelanting di desa tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Nilai tambah sering diartikan sebagai penambahan nilai dari suatu produk jadi ataupun setengah jadi yang didapat dari nilai selisih sebelum dilakukan proses produksi dengan setelah dilakukan proses produksi. Salah satu contoh pemberian nilai tambah ada pada produk olahan ubi kayu segar yang diolah menjadi kelanting. Pengolahan ubi kayu menjadi kelanting bertujuan untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi, selain itu juga untuk memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang lebih tinggi dipasaran. Dengan adanya kegiatan usaha pengolahan ubi kayu menjadi kelanting yang mengubah bentuk dari produk primer berupa ubi kayu segar menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya yakni kelanting setelah melalui proses produksi, maka akan dapat memberikan nilai tambah. Nilai tambah ini terjadi karena pada proses pengolahan dikeluarkan biaya-biaya tambahan sehingga terbentuklah harga baru yang lebih tinggi. Dari harga yang lebih tinggi tersebut maka akan diperoleh keuntungan yang lebih besar pula jika dibandingkan dengan ubi kayu segar yang tidak diolah. Besarnya nilai tambah yang diberikan produk kelanting pada ubi kayu segar yang digunakan sebagai bahan baku pengolahan kelanting dapat diketahui dengan analisis nilai tambah, dari analisis ini kita dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut efisien dan memberikan keuntungan.

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besarnya pendapatan dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi kelanting dan petani ubi kayu di desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?
2. Berapa besarnya nilai tambah dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi kelanting di desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur?
3. Apakah pendapatan yang diterima oleh pengusaha kelanting dan petani ubi kayu di desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sudah memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL)?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besarnya pendapatan dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi kelanting dan perbedaan pendapatannya dengan petani ubi kayu di desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk menganalisis besarnya nilai tambah dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi kelanting di desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
3. Untuk menganalisis apakah pendapatan yang diterima oleh pengusaha kelanting dan petani ubi kayu di desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sudah memenuhi standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL) atau belum

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan, disamping untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian Universitas Sriwijaya.
2. Bagi Pemerintah dan pihak lembaga yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terutama dalam pengembangan usaha kelanting maupun usaha kecil dalam bidang pertanian.
3. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai tambahan informasi maupun pengetahuan.
4. Bagi produsen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai nilai tambah yang diperoleh dari usaha yang dijalankan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2000. *Klasifikasi industry*. D.I. Yogyakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Produksi Tanaman Palawija Provinsi Lampung Tahun 2008-2012*. Lampung.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Tanaman Pangan Menurut Provinsi (Dinamis)*. Lampung: BPS.
- Balitkabi. 2005. *Teknologi Produksi Kacang-kacangan dan Umbi-umbian*. Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian. Malang.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Downey, *et al.* 2005. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Febriyanti, Afandi, M.I., Kalsum, U. Analisis Finansial dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang Skala UMK di Kota Metro. *Jurnal Agribisnis* [Online]. 5, 48-56.
- Firdaus, M. 2007. *Manajemen Agribisnis. Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Gardjito, M., Djuwardi, A. dan Harmayani, E. 2013. *Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Husin, L dan Lifianthi. 1995. *Ekonomi Produksi Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. Diktat Kuliah (Tidak Dipublikasikan)
- Ibrahim. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Ihsan, A. 2010. *Usaha Camilan*. Buku Kita. Yogyakarta.
- Iqbal, A.M., Lestari, D.A.H., Soelaiman, A. 2014. Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Agribisnis* [Online], diakses tanggal 15 november 2017). 2, 246-252.
- Kadariah. 2000. *Analisis Kelayakan Ekonomi*. Jakarta: UI Press.
- Kementrian Keuangan R. 2012. *Laporan Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian*. Badan Kebijakan Fiskal Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Jakarta.
- Kusuma, P.T.W.W.K., Mayasti, N.K.I. 2014. Analisa Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Produksi Komoditas Lokal: Mie Berbasis Jagung. *Jurnal Agribisnis*. 2,34.

- Lifianthi., Okarina, S., dan Aryani, D. 2014. Perbandingan Kontribusi Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Petani Plasma Kelapa Sawit di Dua Topologi Lahan di Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Sub-optimal* 26-27 November, 2014, Palembang Pp 22-3 – 22-4
- Mahmud, H. dan Zulfianto. 2009. *Tabel Komposisi Pangan Indonesia (TKPI)*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ngamel, A., K. 2012. Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut dan Nilai Tambah Tepung Karaginan di Kecamatan Kel Kecil, Kabupaten Maluku Utara. *Jurnal Sains Terapan* Vol 2 No. 1 : 68-83.
- Nurudin, M. 2015. Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Agroindustri Kelanting (Studi Kasus di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi* [Online]. Skripsi Program Sarjana Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Oltania, V. 2017. Analisis Nilai Tambah Buah Nanas Segar Menjadi Berbagai Produk Olahan Nanas Pada Industri Kecil di Desa Tangkit Baru Kabupaten Muaro Jambi. *Skripsi*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No.13 tahun 2012 tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian Kebutuhan Hidup Layak. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Jakarta.
- Rahim, A., Hastuti, D.R.D. 2005. *Sistem Manajemen Agribisnis*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Rukmana dan Yuniarsih. 1987. *Ubi Kayu dan Pasca Panen*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rosalina, D. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal*. Vol 6 No. 1 : 20-24.
- Sagala, I. C., M. Irfan Affandi dan M. Ibnu. 2013. Kinerja Usaha Agroindustri Kelanting di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal IIA*. Vol. 1 No. 1.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soemarso, S.R. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba empat. Jakarta.
- Sukirno, S. 2014, *Mikroekonomi* edisi ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Susanto, 2012. *Indonesia Sebagai Negara Agraris*. (Online). (<http://www.srirande.wordpress.com>, diakses tanggal 15 November 2017).
- Valentina, O. 2009. Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong di Kabupten Karanganyar (Kasus Pada KUB Wanita Tani Makmur). *Skripsi* [Online]. Skripsi Program Sarjana Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Wijastuti, Tri Puji. 2016. Analisis Kelayakan Finansial dan Upaya Pembiayaan Usaha Pembibitan Jeruk Siam Pada Penangkar di Desa Sukaraja Baru Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Skripsi* (Tidak dipublikasikan) Skripsi Program Sarjana Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Indralaya
- Yasri, A. 2006. Analisis Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sistem Kemitraan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit PT Perkebunan Nusantara VI dan PT Bakrie Pasaman Palantation Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. *Skripsi SI*. Bogor: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.